Science and Education Journal
Vol 3 No 2 (Juni, 2024)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

# Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

**Marisya Mardhatilla Ay[1], Iis Aprinawati[2], Masrul[3], Ramdhan Witarsa[3], Muhammad Syahrul Rizal[5]**

[1]PGSD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, marisyamardhatillah110@gmail.com
[2]PGSD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, aprinawatiiis@gmail.com
[3]PGSD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, masrulm25@gmail.com
[4]PGSD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, drdadan19@gmail.com
[5]PGSD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, syahrul.rizal92@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keterampilan berbahasa dalam kurikulum bahasa Indonesia khususnya pada penulisan puisi bebas yang seringkali menyulitkan siswa. Observasi SDN 031 di Tarai Bangun menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam menulis sajak bebas dan hasilnya di bawah standar ketuntasan minimal.Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran Think Talk Write (TTW). Model TTW dirancang untuk meningkatkan keterlibatan dalam pemikiran siswa melalui periode berpikir, diskusi, dan menulis, mendorong kreativitas dan pemahaman yang mendalam. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas (PTK) yang melibatkan beberapa siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. 27 siswa kelas empat, dibagi menjadi kelompok heterogen, berpartisipasi dalam penelitian ini.Hasil penelitian menunjukkan bahwa model TTW secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas, meningkatkan nilai rata-rata siswa dari 61,77 poin pada Penyisihan menjadi 81,11 poin pada Siklus II, dan meningkatkan tingkat penyelesaian Klasik dari 39% menjadi 85%.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran *Think Talk Write*, keterampilan menulis puisi bebas

**Abstract**

This research is motivated by the importance of language skills in the Indonesian language curriculum, especially in writing free poetry, which often makes it difficult for students. Observations at SDN 031 in Tarai Bangun showed that the majority of class IV students had difficulty writing free verse and the results were below the minimum standard of completeness. The aim of this research was to improve the free poetry writing skills of class IV students by using the Think Talk Write (TTW) learning model. The TTW model is designed to increase engagement in students' thinking through periods of thinking, discussion, and writing, encouraging creativity and deep understanding. This research uses a classroom action research (PTK) methodology which involves several cycles including planning, implementation, observation and reflection. Data is collected through observation, tests and documentation. 27 fourth grade students, divided into heterogeneous groups, participated in this research. The results showed that the TTW model significantly improved free poetry writing skills, increasing the students' average score from 62.48 points in Preliminary to 81.11 points in Cycle II , and increased the Classic completion rate from 39% to 85%.

**Keywords:** Think Talk Write learning model, free poetry writing skills

**Corresponding Author:**
Marisya Mardhatillah Ay
PGSD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai; marisyamardhatillah110@gmail.com

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

**PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang paling penting dalam dunia pendidikan. Hal itu dikarenakan bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan dan menjadi bahasa nasional sehingga bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran wajib di lembaga pendidikan. Belajar Bahasa Indonesia sangat penting bagi siswa karena memungkinkan mereka untuk memahami tata bahasa dengan baik. Dua mata pelajaran yang membentuk pendidikan Bahasa Indonesia adalah bahasa dan sastra. Setiap bagian mencakup empat kemampuan berbeda: menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara (Sitorus et. Al.,2023) Mata pelajaran bahasa Indonesia mempelajari empat aspek keterampilan berbahasa, yaiyu menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Biya Ebi Praheto et. Al (2017). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mengajarkan praktik menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan keterampilan berbahasa, salah satu nya adalah menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa terpenting yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan menulis memiliki tingkat kesulitan yang bisa dikatakan tidaklah mudah dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Hal ini di karenakan, keterampilan menulis membutuhkan banyak pengetahuan, pemikiran, dan kemampuan yang luas, baik dari segi ide, inspirasi atau gagasan, pemikiran yang mendalam dan lain sebagainya yang terdapat dalam unsur kebahasaan. Menurut Soebachman (2014:27), menulis adalah cara kita berkomunikasi dengan orang siswa lain. Ini adalah cara untuk menyampaikan apa yang kita inginkan, menyebarkan ide-ide kita, dan mengajak orang siswa lain untuk ikut serta berpikir dan berkembang. "… ketika belajar Bahasa Indonesia diperlukan keterampilan menulis, salah satunya dalam pembelajaran menulis puisi" (Afiani et al., 2022).

Menulis adalah cara seseorang siswa mengungkapkan pendapat, pemikiran, atau gagasan melalui bahan tertulis yang dapat dibaca orang siswa lain. Ini juga memungkinkan seseorang siswa untuk berkomunikasi dengan orang siswa lain melalui bahan tertulis tanpa harus berbicara dengan mereka secara langsung (Umam., 2022). Menulis puisi bebas merupakan salah satu jenis tulisan yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan berbahasa siswa. Menulis puisi bebas memberikan siswa kebebasan untuk mengekspresikan ide-ide mereka tanpa terikat oleh aturan. Namun, masih banyak siswa menemukan kesulitan menulis puisi bebas. Beberapa tantangan yang dihadapi siswa, termasuk kesulitan menemukan gagasan atau ide, kesulitan memilih kata-kata yang tepat (diksi), dan kesulitan mengembangkan kreativitas dan imajinasi. Hal ini jelaskan dalam pendapat Herlina et al., menemukan bahwa beberapa kesulitan yang dihadapi siswa saat menulis puisi adalah sebagai berikut: 1) kesulitan untuk menyampaikan ide atau gagasan, 2) kurangnya kemampuan siswa untuk menguasai bahasa dan kosa kata dalam bentuk tulisan, dan 3) kurangnya minat siswa untuk belajar menulis puisi. Menurut Ni Putu, beberapa kesulitan yang dihadapi siswa saat menulis puisi adalah sebagai berikut: 1) siswa menghadapi kesulitan merangkai kosa kata menjadi sebuah puisi, 2) sebagian besar siswa ragu-ragu dalam menyampaikan ide mereka dalam bentuk puisi, dan 3) banyak kesalahan huruf. Dikarenakan banyaknya ditemui kesulitan dan kesalahan, perlu bagi kita untuk menguasai puisi dan meningkatkan keterampilan menulis. Salah satu keterampilan yang harus ditingkatkan adalah menulis puisi. Menulis puisi selain membantu meningkatkan kemampuan berpikir dan mengungkapkan diri, puisi juga dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa dan keterampilan menulis. Dan ini merupakan salah satu praktek pembelajaran bahasa Indonesia dalam aspek keterampilan menulis.

Hasil observasi awal di sekolah dan guru yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Maret 2024, pukul 13.08 di SDN 031 Kota Tarai Bangun, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi di kelas IV masih banyak siswa yang dihadapkan dengan berbagai kesulitan dan permasalahan lainnya. Kendala-kendala yang sering terjadi pada siswa yaitu siswa belum mampu menuliskan gaya bahasa dalam menulis puisi, merangkai kata/ pemilihan terhadap kata (diksi), serta makna-makna yang bersifat konotatif (kata kiasan). Siswa merasa bingung dengan apa yang ingin mereka sampaikan dalam tulisan karna terbatasnya ide dan imajinasi yang akan mereka tuang dalam menulis puisi, sehingga untuk mempelajari puisi ini menjadi beban bagi mereka. Ada lebih kurang 9 siswa yang nilainya sudah diatas kriteria ketuntasan minimal dan 18 siswa lain nya berada dibawah rata-rata ketuntasan minimal dalam menulis puisi tanpa mengambil dari karya orang siswa lain. Untuk nilai ketuntasan pada kurikulum merdeka adalah 80 sementara masih banyak siswa yang berada dibawah KKM saat menulis puisi bebas puisi sendiri.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Kurang keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi menjadi penyebab utama kurangnya keterampilan menulis. Selain itu, beberapa model atau metode yang kurang efektif seperti masih menggunakan metode ceramah yang mana siswa hanya berfokus pada guru dan buku pelajaran siswa saja. Sehingga siswa memilih mengambil karya orang siswa lain saja sebagai patokan untuk dibuat menjadi tugas mereka tanpa memahami makna dalam menulis puisi itu sendiri. Untuk menyelesaikan masalah ini, diperlukan model pembelajaran yang berisi perencanaan yang tepat, yang mana nanti nya dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi di kelas. Oleh karena itu, penulis menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) sebagai peningkatan dalam keterampilan menulis puisi bebas. Model *Think Talk Write* (TTW) merupakan model pembelajaran yang dimulai dari alur berpikir (*Think*), baik itu melalui bahan bacaan, apa yang dilihat dan apa yang dirasakan. Selanjutnya berbicara (*talk*) dengan melakukan diskusi. Dan terakhir menulis (*write*), dengan membuat laporan hasil diskusi Model *Think Talk Write* (TTW) memberikan kesempatan siswa mengeksplorasi dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Ini sangat penting, karena menulis puisi memerlukan pemikiran yang mendalam tentang tema, gaya bahasa, dan penggunaan kata-kata yang tepat (Siregar & Nara :2014) Permasalahan diatas, merupakan alasan peneliti mengangkat judul "Penerapan Model *Think Talk Write* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas IV Sekolah Dasar" dengan tujuan penerapan model *Think Talk Write* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar dengan penelitian tindakan kelas.

## METODE

Metode penelitian ini bersifat Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yang mana PTK merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian Tindakan pertama kali dikembangan oleh psikologi yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1940-an dengan tujuan mencari penyelesaian terhadap masalah sosial, seperti pengangguran atau kenakalan remaja yang berkembang di masyarakat (Arikunto dan Sanjaya) Menurut John Elliot (Daryanto, 2018), PTK berkaitan dengan situasi sosial dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan didalamnya. Evaluasi diri berhubungan dengan perkembangan profesional melalui telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh. Menurut pendapat lain, Kemmis dan Mc Taggart (Daryanto, 2018), PTK adalah jenis refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta dalam konteks sosial untuk meningkatkan menalaran dan praktik sosial. PTK dilaksanakan dengan cara yang sistematis, dan terencana. Dimulai dari, perencanaan (*planning*), tindakan (*acting)*, pengamatan (*observing*) dan refleksi adalah beberapa siklus atau tahapan yang digunakan dalam pengambilan PTK.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 031 Pekabaru lebih tepat nya di kelurahan Tarai Bangun, Kec. Tambang, Kab, Kampar. Alasan saya memilih sekolah ini untuk diteliti karena belum ada peneliti yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi puisi. Untuk waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas IV B di SDN 031 Tarai Bangun pada tahun akademik 2022/2023 yang berjumlah 27 orang siswa, 13 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswi perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, teknik observasi, teknik tes, dan teknik dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, perangkat ajar ( modul ajar, LKPD, lembar observasi kegiatan guru dan aktivirtas siswa). Sedangkan teknik analisis dalam penelitian ini yaitu, data kualitatif dan kuantitatif.

Nurgiyantoro (dalam Rianto, dkk 2020) menjelaskan bahwa ketuntasan belajar individu menulis puisi bebas itu apabila memenuhi aspek-aspek penilaian. Dan adapun aspek penilaian itu ada 5: kesesuaian tema, kekuatan imajinasi, ketepatan dalam pemilihan kata (diksi), ketepatan rima dan irama. (1) Kesesuaian Tema: Indikator ini menentukan apakah isi puisi sesuai dengan tema atau ide pokok tertentu. Puisi yang baik memiliki hubungan dan kesinambungan antara bait-baitnya dengan tema utama. Kekuatan imajinasi: Indikator ini menilai seberapa baik puisi yang ditulis dapat membangkitkan imajinasi atau pemikiran pembaca melalui gaya bahasa dan diksi yang ekspresif serta deskripsi yang hidup. (2) Kekuatan imajinasi: Indikator ini menilai seberapa baik puisi yang ditulis dapat membangkitkan imajinasi atau pemikiran pembaca melalui gaya bahasa dan diksi yang ekspresif serta deskripsi yang hidup. (3) Ketepatan dalam pemilihan kata (diksi): Indikator ini menilai ketepatan dalam pemilihan kata-kata, atau diksi, yang digunakan dalam puisi. Pemilihan kata yang tepat, unik, dan menarik akan membuat puisi terasa lebih hidup dan estetis. Diksi juga harus sesuai dengan tema

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

puisi dan makna yang ingin disampaikan. (4) Ketepatan rima dan irama: indikator ini menilai ketepatan gaya bahasa, bunyi yang digunakan selaras dengan puisi yang diciptakan. Ketepatan permajasan dan citraan: indikator ini menilai ketepatan permajasaan atau gaya bahasa dalam menulis puisi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menemukan permasalahan saat melakukan observasi pra-tindakan menulis puisi bebas di kelas IV SD Negeri 031 Tarai Bangun. Peneliti menemukan rendahnya nilai menulis mereka, terutama pada menulis puisi. Ditemukan pada nilai menulis puisi mereka pra-tindakan dari 27 orang siswa yaitu, kategori baik hanya 4 orang, kategori cukup 5 orang siswa dan kategori kurang 18 orang siswa. Dan rata-rata nilai menulis puisi dapat di lihat didalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Rata-rata Pra-tindakan menulis puisi bebas siswa kelas IV SDN 031 Tarai Bangun

| **Skor** | **Nilai Pratindakan** | |
|---|---|---|
| | **Kategori** | **Jumlah siswa** |
| **90-100** | Sangat baik | 0 |
| **80-89** | Baik | 2 |
| **70-79** | Cukup | 7 |
| **<60** | Kurang | 18 |
| **Jumlah siswa** | 27 | |
| **Rata-rata** | 61,77 | |
| **Kategori** | Kurang | |
| **Jumlah siswa yang tuntas** | 9 | |
| **Jumlah siswa yang tdk tuntas** | 18 | |

Sumber: Hasil Observasi 2024

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, dapat di simpulkan bahawa tingkat menulis puisi di kelas IV SDN 031 Tarai Bangun sangat rendah sekali, sehingga peneliti melakukan upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas dengan penerapan model Think Talk Write untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa.

Tindakan dan rencana pada siklus I unuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa dengan menyiapkan perangkat ajar yaitu, modul yang membahas tentang langka-langkah dan metode pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), menyiapkan lembar observasi guru dan siswa serta lembar tes yang siapkan untuk dua siklus. Adapun hasil kemampuan menulis puisi siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Nilai rata-rata siklus I pertemuan 1 dan 2

| **Skor** | **Pertemuan 1** | | **Peretemuan 2** |
|---|---|---|---|
| | **Kategori** | **Jumlah siswa** | **Jumlah siswa** |
| **90-100** | Sangat baik | 1 | 2 |
| **80-89** | Baik | 3 | 8 |
| **70-79** | Cukup | 8 | 6 |
| **<60** | Kurang | 16 | 11 |
| **Jumlah siswa** | **27** | | |
| **Rata-rata** | 64,03 | | 72,88 |
| **Kategori** | Kurang | | Cukup |
| **Jumlah siswa yang tuntas** | 12 (44%) | | 15(56%) |
| **Jumlah siswa yang tdk tuntas** | 16(59%) | | 11(41%) |

Sumber: Hasil Olah Data 2024

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Tabel di atas menunjukkan nilai hasil rata-rata menulis puisi bebas siswa. Yang mana dapat kita ketahui bahwa pada siklus I pertemuan I dari jumlah siswa 27 orang, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 orang dengan presentase 44% dan siswa yang belum tuntas dalam menulis puisi bebas sebanyak 16 siswa dengan presentase 59%, dengan kategori ketuntasan kurang dengan rata-rata 64,03. Pada siklus I pertemuan II dari 27 siswa, jumlah siswa yang tuntas dalam menulis puisi berjumlah 15 siswa dengan presentase 56% dan siswa yang belum tuntas berjumlah 11 siswa dengan presentase 41% dengan kategori ketuntasan cukup dengan rata-rata 72,88. Dengan penerapan model Think Talk Write pada menulis puisi bebas pada tindakan siklus I mengalami peningkatan di setiap pertemuannya dari hasil yang ditemui pada pra-tindakan. Namun, keterampilan menulis puisi belum mencapai target indikator ketuntasan dalam penelitian yaitu 80% secara klasikal. Sehingga penelitian ini harus di lanjutkan hingga tercapainya target indikator ketuntasan klasikal. Rencana tindakan pada siklus II dipersiapkan untuk memperbaiki dan melengkapi kekurangan di siklus I. Tentunya yang perlu dipersiapkan sama dengan tindakan siklus I, yaitu menyiapkan perangkat ajar, modul yang membahas tentang langka-langkah dan metode pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), menyiapkan lembar observasi guru dan siswa serta lembar tes yang siapkan untuk dua pertemuan. Adapun hasil keterampilan menulis puisi bebas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Nilai rata-rata siklus II pertemuan 1 dan 2

| **Skor** | **Pertemuan 1** | | **Peretemuan 2** |
|---|---|---|---|
| | **Kategori** | **Jumlah siswa** | **Jumlah siswa** |
| **90-100** | Sangat baik | 3 | 6 |
| **80-89** | Baik | 10 | 11 |
| **70-79** | Cukup | 6 | 6 |
| **<60** | Kurang | 8 | 4 |
| **Jumlah siswa** | **27** | | |
| **Rata-rata** | 77,25 | | 81,11 |
| **Kategori** | Cukup | | Baik |
| **Jumlah siswa yang tuntas** | 19(70%) | | 23(85%) |
| **Jumlah siswa yang tdk tuntas** | 8(30%) | | 4(15%) |

Sumber : Hasil Olah Data 2024

Tabel di atas menunjukkan nilai hasil rata-rata menulis puisi bebas siswa. Yang mana pada siklus II pertemuan I dari jumlah siswa 27 orang, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 orang dengan presentase 70% dan siswa yang belum tuntas dalam menulis puisi bebas sebanyak 8 siswa dengan presentase 30%, dengan kategori ketuntasan cukup dengan rata-rata 77,25. Pada siklus II pertemuan II dari 27 siswa, jumlah siswa yang tuntas dalam menulis puisi berjumlah 15 siswa dengan presentase 56% dan siswa yang belum tuntas berjumlah 23 siswa dengan presentase 85% dengan kategori ketuntasan baik dengan rata-rata 81,11. Proses pembelajaran dengan penerapan model Think Talk Write pada menulis puisi bebas di SDN 031 tarai Bangun pada tindakan siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Perbandingan keterampilan menulis puisi bebas siswa dari pra-tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

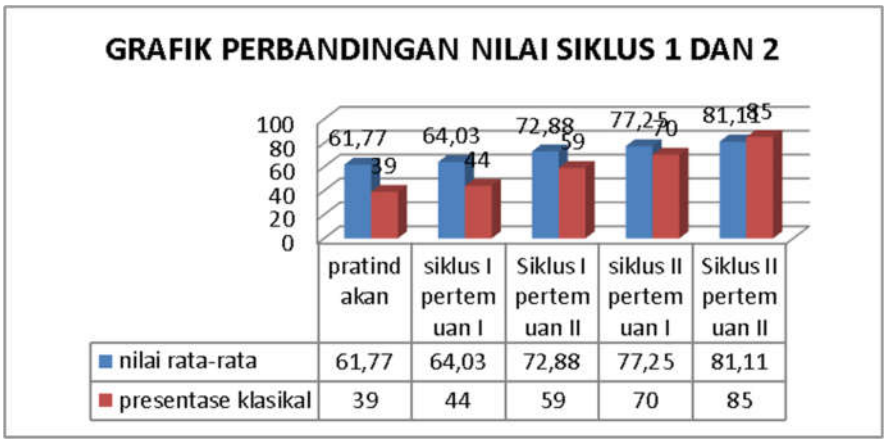
Tabel 4. Perbandingan keterampilan menulis puisi bebas siswa
Pra-tindakan, siklus I dan Siklus II

| kategori | pratindakan | Siklus I | | Siklus II | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 |
| Nilai rata-rata | 61,77 | 64,03 | 72,88 | 77,25 | 81,11 |

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Presentase siswa tuntas | 11 (39%) | 12(44%) | 16(58%) | 19(70%) | 23(85%) |

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa nilai rata-rata siswa dari pra-tindakan 61,77 menjadi 64,03 pada siklus I pertemuan 1, kemudian meningkat lagi 72,88 pada pertemuan 2. Pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 77,25 kemudian meningkat lagi menjadi 81,11. Pada ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan. Mulai dari 39% pada pratindakan menjadi 44% pada siklus I pertemuan 1 kemudian meningkat lagi menjadi 58% pada pertemuan 2. Pada siklus II pertemuan 1 juga mengalami peningkatan menjadi 70% dan meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 85%. Peningkatan ini dapat dilihat dari gambar berikut:




Gambar 1 grafik keterampilan menulis puisi bebas siswa pratindakan, siklus I dan siklus II

Rekapitulasi keterampilan menulis puisi bebas siswa dari gambar 1 dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dari pratindakan, siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa pada siklus II ini telah mencapai atau telah melebih indikator ketuntasan yang di tetapkan yaitu 80% sementara hasil yang dicapai adalah 81,11. Untuk penelitian ini tidak perlu dilanjukan lagi ke siklus berikutnya karena sudah bisa berhenti pada siklus II ini. Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model Thnik Talk Write pada siklus II dikatakan berhasil pada pembelajaran menulis puisi bebas siswa kelas IV SDN 031 Tarai Bangun. Secara keseluruhan mulai dari perencanaan, penerapan, dan terakhir menemukan peningkatan dalam keterampilan menulis puisi bebas siswa di tandai dengan adanya peningkatan di setiap pertemuan siklusnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, penerapan model pembelajaran Think Talk Write dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas siswa Kelas IV SDN 031 Tarai Bangun tahun ajaran 2023/2024. Peningkatan ini, tentu saja, sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah menggunakan pendekatan think-talk untuk menyelidiki bagaimana siswa dapat menulis puisi bentuk bebas dengan lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh beberapa kesimpulansebagai berikut: Model pembelajaran Think Talk Write terbukti efektif meningkatkan keterampilan menulis puisi bentuk bebas. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dan angka ketuntasan Klasikal dari Persiapan ke Review Siklus II. Nilai rata-rata meningkat dari 61,77 (praaksi) menjadi 81,11 (siklus II, sesi II), dan persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 39% menjadi 85%. Model pembelajaran TTW secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dan persentase klasikal dari Pratindakan, Siklus I, Pertemuan I dan II ke Siklus II, Pertemuan I dan II.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam dua siklus dengan model Think Talk Write menunjukkan bahwa siswa mampu berinteraksi dan berkolaborasi dengan baik serta mampu lebih baik dalam memasukkan pengetahuan ke dalam penulisan puisinya. Penerapan model pembelajaran TTW

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

meliputi kegiatan berpikir, berbicara, dan menulis yang membantu siswa mengembangkan dan menyusun gagasannya dalam bentuk puisi. Penggunaan media visual dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa juga mendukung kelancaran proses pembelajaran. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran meningkat dari Siklus I ke Siklus II. Siswa akan lebih bersedia berdiskusi dan berkolaborasi dengan siswa lain serta lebih tanggap terhadap bimbingan guru

## DAFTAR PUSTAKA

Agustini, R., Halidjah, S., Marli, S., Studi, P., Fkip, P., & Pontianak, U. (n.d.). Pengaruh Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas III SDN 66.

Arti, T., Dabukke, E., Sirait, J., Tambunan, M. A., Reynhat, M., Gusar, S., Siregar, J., Pematang, N., & Naskah, H. (2022). Jurnal Bahasa & Sast ra Indonesia Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada Keterampilan Menulis Puisi Afiliation: Universitas HKBP Corresponding email. https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i2.1819

Ayu, F., Ningrum, K., Satrijono, H., Kurniasih, F., & Jember, U. (n.d.). Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar pengaruh penerapan model pembelajaran *think talk write*melalui media poster terhadap keterampilan menulis puisi tema cita-citaku pada siswa kelas IV SDN Yosorati 02 Jember.

Ebi Praheto, B., Rohmadi, M., & Eko Wardani, N. (n.d.). Peran multimedia interaktif dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di PGSD.

Filda, A.M. (2023). *Pengembangan Lembar kerja Siswa Berbantuan Think Tallk Write berbasis kontekstual pada materi Menulis Puisi di kelas IV SDN 001 Rante Pasang Kab. Luwu Utara.* Universitas IAIN Palopo : Skripsi Tidak di Publikasi

Fitria, I., & Kurniawan, M. I. (2021). Difficulties of Elementary School Students in Writing Poetry. Academia Open, 6. https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.2337

Nurhadi, J. (2023, 3 Februari) Manfaat menulis puisi. UPI *Education University.* https://sastraIndonesia.upi.edu/2023/02/03/manfaat-penulisan-puisi/

Nurlathifa, P. (2009). Talenta Pustaka Indonesia. *Dunia Puisi.* (hlm. 3-5). Banten: Talenta Pustaka Indonesia.

Juw, J., & Erlina, N. (2019). Efektivitas Model Berpikir Berbicara Menulis dengan Media Foto Jurnalistik dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP. Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 6(2), 14. https://doi.org/10.33603/dj.v6i2.1931

Karya sastra (puisi, prosa, drama) Felta Lafamane. (n.d.).

Khusna, A., Sulianto, J., & Widyaningrum, D. A. (n.d.). Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (ttw) berbantu media cd interaktif pada mata pelajaran ipa terhadap hasil belajar siswa.

PENULISAN puisi bebas. (n.d.)

Prasetyo, R., & Suryani, I. (2018). Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 3(2), 296–312. https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6763

Pratiwi, N (2010). Multazam Mulya Utama. *Mengenal puisi lebih dekat.* (hal. 2-3) Jakarta Timur: PT. Mulya Multazam Utama

Pt Tri Ariani, N., Wyn Arini, N., Dw Pt Raka Rasana, I., & Pgsd, J. (n.d.). Pengaruh strategi Pembelajaran *Think Talk Write* terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V Semester II di SD Gugus IX.

Purnama, H., Effendi, D., Fitriani, Y., PGRI Palembang, U., & Author, C. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Writeberbasis Kearifan Lokal Pada Keterampilan Menulis Puisi Siswa. 13(2). https://doi.org/10.31851/pembahsi.v13i2.11138

Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) untuk Siswa Kelas Awal. Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 8(2), 83–91. https://doi.org/10.21093/twt.v8i2.3303

Rahim Ruspa, A. (n.d.). Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Prodi Informatika Universitas Cokroaminoto Palopo.

Rezita. P. R. (2023) *Penerapan Write Around untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi narasi berbantuan media gambar seri SDN 00 Binuang.* Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang-Riau: Skripsi Tidak Dipublikasikan.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Riau, U., & Sitasi Pratiwi, P. (2019). Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Negeri 130 Tarai Bangun. Prossiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar. https://doi.org/10.33688/psn.v1i1.7793

Ruly Untari Negeri, S. S., & Kota Madiun, M. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model *Think Talk Write*melalui Media Picture And Picture Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Manisrejo Kota Madiun. In Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan.

Suyadi (2012) *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah.* Penerbit Andi Yogyakarta, Yogyakarta: Akses online: IPUSNAS.

Wijayanti, A. P., & Sriyanto, I. (n.d.). ) Mahasiswa PGSD FKIP UNS Surakarta Jurnal Didaktika Dwija Indira 2) 3) Dosen Pembimbing PGSD FKIP UNS Surakarta Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Think-Talk-Write Pada Siswa Sekolah Dasar.

Yulianti, R., Faizah, H., & Septyanti, E. (2023). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model Think Talk Write. Artikel Penelitian, 33, 33–43. https://journal.unindra.ac.id/index.php/hortatori/index